

ABSTRAK

Sennatang. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Fase D Sekolah Penggerak di Kabupaten Soppeng*. Tesis. Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh Muh. Akhir dan M. Agus.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan kesulitan atau kendala yang dialami oleh guru bahasa Indonesia dalam menyusun modul ajar pada Fase D sesuai dengan kurikulum merdeka di Sekolah Penggerak Kabupaten Soppeng; (2) untuk mendeskripsikan proses pembelajaran pada fase D yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum merdeka di Sekolah Penggerak Kabupaten Soppeng; dan (3) untuk mendeskripsikan kesulitan atau kendala yang dialami oleh guru bahasa Indonesia dalam menyusun asesmen pada Fase D sesuai dengan kurikulum merdeka di Sekolah Penggerak Kabupaten Soppeng.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang didesain dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena dengan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan angket. Data yang telah dikumpulkan diidentifikasi atau dikelompokkan, berupa hasil wawancara tentang modul ajar, hasil observasi dan angket tentang pelaksanaan pembelajaran, serta hasil wawancara tentang asesmen. Setelah itu dianalisis secara keseluruhan dan terakhir adalah membuat simpulan terhadap hasil analisis data penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa (1) guru bahasa Indonesia pada awalnya masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar pada fase D sesuai Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak, namun, pada akhirnya kesulitan itu dapat diatasi dengan baik; (2) guru bahasa Indonesia belum sepenuhnya melaksanakan proses pembelajaran pada fase D sesuai dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. Karena masih ada aspek/indikator sebagai ciri pembelajaran Kurikulum Merdeka (KM) yang belum terimplementasi dengan baik dalam pembelajaran di kelas, termasuk pemberian tugas tambahan bagi peserta didik yang belum berhasil mencapai capaian belajarnya; dan (3) guru bahasa Indonesia masih mengalami kesulitan atau kendala dalam menyusun asesmen pembelajaran pada fase D sesuai dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak pada awal-awalnya penyusunannya, namun pada akhirnya kesulitan itu dapat diatasi dengan baik.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak, Fase D, Modul Ajar, dan asesmen

ABSTRACT

Sennatang. 2023. Implementation of the Kurikulum Merdeka in Learning Indonesian at Phase D of Mobilization Schools in Soppeng District. Supervised by Muh. Akhir and M. Agus.

The objectives to be achieved in this study were (1) to describe the difficulties experienced by Indonesian language teachers in preparing teaching modules in Phase D according to the Kurikulum Merdeka at the Mobilization School in Soppeng Regency; (2) to describe the learning process in phase D carried out by Indonesian language teachers according to Kurikulum Merdeka at the Mobilization School in Soppeng Regency; and (3) to describe the difficulties experienced by Indonesian language teachers in preparing assessments in Phase D according to the Kurikulum Merdeka at the Mobilization School in Soppeng Regency.

The type of research used was qualitative research designed using qualitative descriptive methods. This qualitative descriptive method was used to describe a phenomenon with data collection techniques, namely observation, interviews, and questionnaires. The data that had been collected was then identified or grouped, in the form of the results of interviews about the teaching modules, the results of observations and questionnaires about the implementation of learning, as well as the results of interviews about assessments. After that it was analyzed as a whole and the last was to make conclusions on the results of the research data analysis.

Based on the results of this study, it can be concluded that (1) the Indonesian language teacher initially had difficulties in compiling the teaching modules in phase D according to the Kurikulum Merdeka at the Mobilization School, however, in the end these difficulties were overcome properly; (2) Indonesian language teachers had not fully implemented the learning process in phase D in accordance with the Kurikulum Merdeka in Mobilizing Schools because there were still aspects/indicators that characterize the learning of the Kurikulum Merdeka which had not been implemented properly in classroom learning, including the provision of additional assignments for students who have not succeeded in achieving their learning outcomes; and (3) Indonesian language teachers still experienced difficulties in preparing learning assessments in phase D according to the Kurikulum Merdeka at the Mobilizing School at the beginning of its preparation, but in the end these difficulties were overcome properly.

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Mobilizing School, Phase D, Teaching Modules, and assessment.*

